



The Implementation of Culturally Responsive Teaching (CRT) Learning Model to Increase the Interest in Learning History of Students in Class XI Accounting at SMK Telkom Pekanbaru

Penerapan Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Telkom Pekanbaru

Sony Setiawan¹⁾, Isjoni¹⁾, Asril¹⁾

Universitas Riau

*Correspondence: sony.setiawan6637@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest of students in learning history subjects in class XI SMK Telkom Pekanbaru. Based on these problems, this research aims to determine teacher activities, student activities, and student interest in learning after implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) learning model for class XI Accounting at SMK Telkom Pekanbaru. The research method used is Classroom Action Research (PTK) and the instrument used is the Teaching Module. The results of this study concluded that, in cycle I, teacher activity obtained an average score of 54.25% with fairly good criteria and increased in cycle II by obtaining an average score of 91% with very good criteria. Student activity in cycle I obtained an average score of 38.5% with low criteria and increased in cycle II by obtaining an average score of 82% with very good criteria. While students' interest in learning history in cycle I obtained an average score of 56.33% with fairly good criteria (not yet successful) and increased in cycle II by obtaining an average score of 85% with very good criteria (successful). Based on the research results, the Culturally Responsive Teaching (CRT) learning model can increase the interest in learning history of students in class XI Accounting at SMK Telkom Pekanbaru.

Keywords: Culturally Responsive Teaching (CRT); History Learning; Student Interest in Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMK Telkom Pekanbaru. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) kelas XI Akuntansi di SMK Telkom Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindak Kelas (PTK) dan instrumen yang digunakan yaitu Modul Ajar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,25% dengan kriteria cukup baik dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 91% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 38,5% dengan kriteria rendah dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 82% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan minat belajar sejarah siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,33% dengan kriteria cukup baik (belum berhasil) dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 85% dengan kriteria sangat baik (berhasil). Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI Akuntansi di SMK Telkom Pekanbaru.

Kata Kunci: Model *Culturally Responsive Teaching* (CRT); Pembelajaran Sejarah; Minat Belajar

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari proses budaya karena tumbuh dan berkembang seiring dengan tradisi serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, sering kali berpijak pada agama dan kebiasaan yang telah mengakar kuat dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan perilaku manusia guna menjalani serta mengatur kehidupannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023, “pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, iktikah mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” (Hidayat & Abdillah, 2019:24)

Dimiyati dan Mudjiono dalam (Ariani et al., 2022), mengartikan “pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”. Sejarah yang merupakan suatu rangkaian peristiwa, baik itu dituliskan ataupun tidak, peristiwa itu tetaplah terjadi. “Sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang terjadi di luar pemahaman manusia, hal ini disebut sebagai sejarah objektif. Sejarah dalam arti objektif bersumber pada peristiwa itu sendiri, yaitu proses sejarah apa adanya. Objektif dalam artian tidak mengandung unsur subjek berdasarkan pemikiran dan analisis dari pengamat atau narator” (Asril et al., 2023). “Pembelajaran sejarah merupakan wahana bagi peserta didik untuk berpikir kritis, mampu memahami makna dan nilai dari setiap peristiwa yang pernah terjadi, bukan hanya sekedar mengingat tokoh, fakta, dan tahun kejadian” (Hermanto, 2016). Menurut Isjoni (2017: 12) “pembelajaran sejarah pada dasarnya memiliki peran penting dalam mengaktualisasikan dua unsur pembelajaran dan pendidikan. Unsur pertama yaitu pembelajaran dan pendidikan intelektual, serta unsur kedua yaitu pembelajaran dan pendidikan moral bangsa”.

Geneva Gay merupakan salah satu penggagas model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Gay menyebutkan “prinsip dasar *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yaitu terjalinnya hubungan yang kuat antara guru dan siswa untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih efektif.” (Jacobsen et.al, 2009:262). Model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini mengintegrasikan budaya siswa ke dalam kurikulum dan membangun keterkaitan yang relevan dengan budaya di masyarakat. Menurut Ladson & Billings dalam Gustiwi (2017:8) “*Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya mengintegrasikan referensi budaya siswa ke dalam semua aspek proses belajar”. Menurut Maulana & Mediatati (2023), menyatakan bahwa “model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran”.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi proses pembelajaran siswa adalah minat. “Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa senang untuk melakukan aktivitas belajar dengan harapan dapat memperoleh kepuasan dari sesuatu yang belum dikuasai sebelumnya melalui latihan, sehingga hasilnya berupa perubahan sikap dan perilaku yang cenderung permanen” (Ivan, 2022:15). “Minat adalah rasa suka dan keinginan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan” (Rohmah, 2019:8). Slameto, (2013:178) menjelaskan bahwa “indikator minat belajar mencakup perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa”.

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membangun karakter generasi muda, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan identitas nasional. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI Akuntansi SMK Telkom Pekanbaru menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah masih rendah. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya respons terhadap pertanyaan, kebiasaan mengobrol dari pada membaca buku, serta seringnya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Kondisi ini membuat suasana kelas kurang kondusif, mencerminkan kurangnya motivasi dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan CRT dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Dengan menerapkan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini, siswa diharapkan akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran sejarah. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mampu melihat relevansi dan nilai-nilai sejarah dalam konteks kehidupan mereka, sehingga minat belajar mereka meningkat dan rasa antusiasme terhadap pembelajaran sejarah tumbuh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Telkom Pekanbaru”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah untuk mengevaluasi dan memahami proses pembelajaran yang berlangsung (Pahleviannur et al., 2022:2). Menurut Salim et al., (2019:12), tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Arikunto, (2015:42) menyebutkan bahwa ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*reflektion*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Telkom Pekanbaru tepatnya di Jl. Esemka-Melati, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Telkom Pekanbaru yang berjumlah 27 orang siswa dan terdiri dari 7 siswa laki-laki serta 20 siswa perempuan. Pada penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari dan dibantu oleh guru mata pelajaran sejarah SMK telkom Pekanbaru. Prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket minat belajar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Pada penelitian ini indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 78 /mengikuti kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan oleh SMK Telkom Pekanbaru. Teknik analisis data dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut, (Sudjono, 2009:43):

Teknik Analisis Aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Jumlah frekuensi

Teknik Analisis Aktivitas Sisiwa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Jumlah frekuensi

Teknik Analisis Minat Belajar

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = angka persentase
- a = nilai yang diperoleh
- b = nilai maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran sejarah menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas XI akuntansi SMK Telkom Pekanbaru dilaksanakan dalam 2 siklus. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendukung literatur yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara yang lebih inklusif dan relevan secara budaya. Namun, penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi perbedaan, seperti sejauh mana model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat diaplikasikan pada mata pelajaran sejarah yang sifatnya faktual dan berbasis kronologi, dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang lebih fleksibel secara narasi. Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan literatur sebelumnya, akan terlihat sejauh mana model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran sejarah,

sekaligus memberikan rekomendasi inovatif bagi guru sejarah. Hasil penelitian yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

Aktivitas Guru

Aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aktivitas Guru	Skor Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	3	3	3
2.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan memperhatikan latar belakang budaya siswa	3	3	3
3.	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi ataupun bermain peran	2	3	2,5
4.	Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan	3	3	3
5.	Guru memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan bermain peran/ praktik dan meminta kelompok lain agar memperhatikan kelompok yang sedang presentasi	2	3	2,5
6.	Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah di diskusikan	2	3	2,5
7.	Guru dapat membuat lingkungan kelas yang inklusif, yang mana siswa merasa nyaman dan dihargai di dalam kelas.	2	3	2,5
Jumlah		17	21	19
Rata-rata		48,5	60	54,25
Kriteria				Cukup Baik

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pada pertemuan I memperoleh jumlah 17 dengan rata-rata 48,5% dan kriteria cukup baik. Adapun pada pertemuan II memperoleh jumlah 21 dengan rata-rata 60% dan kriteria cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru siklus I pertemuan I dan II mengalami peningkatan dari 48,5% menjadi 60% dengan kategori "cukup baik". Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase rata-rata sebesar 54,25% dengan kriteria cukup baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Persentase Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1.	Siswa mengumpulkan informasi tentang tujuan pembelajaran serta memperhatikan dan menerapkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	32	45	38,5
2.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan latar belakang budaya siswa	27	42	34,5
3.	Siswa duduk di dalam kelompok dan siap untuk berdiskusi dan bermain peran	36	54	45
4.	Setelah kelompok menyepakati hasil diskusi, siswa menuliskan hasilnya dalam LKPD	37	54	45,5
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	26	45	35,5
6.	Setelah guru memberikan evaluasi, siswa dapat memahami	28	42	35

	materi pembelajaran.			
7.	Siswa merasa nyaman dan dihargai di dalam kelas	30	43	36,5
Jumlah		215	325	270
Rata-rata		31	46	38,50
Kriteria				Rendah

Aktivitas siswa kelas XI Akuntansi SMK Telkom Pekanbaru menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah 215 dengan rata-rata 31% dengan kriteria rendah. Pada Siklus I Pertemuan II memperoleh jumlah 325 dengan rata-rata 46% dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas XI Akuntansi pada siklus I pertemuan I dan II sebesar 15% dengan memperoleh persentase rata-rata sebesar 38% pada siklus I.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rata-Rata Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Minat Belajar Siswa Siklus I				
Indikator Minat Belajar	Siklus I		Rata-Rata Siklus I	Kriteria Keberhasilan
	Pertemuan I	Pertemuan II		
Rasa Tertarik	53%	66%	59,5%	78%
Perasaan Senang	50%	63%	56,5%	
Perhatian	48%	60%	54%	
Partisipasi	51%	60%	55,5%	
Rata-Rata	50,5%	62,25%	56,37%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Telkom Pekanbaru masih kurang. Pada siklus I pertemuan I indikator minat belajar yang pertama yaitu rasa tertarik dengan memperoleh rata-rata 53% dan kriteria cukup baik. Kedua yaitu perasaan senang dengan memperoleh rata-rata 50% dan kriteria cukup baik. Ketiga yaitu perhatian dengan memperoleh rata-rata 48% dan kriteria cukup baik. Dan keempat yaitu partisipasi dengan memperoleh rata-rata 51% dan kriteria cukup baik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 50,5% dengan kriteria cukup baik.

Pada siklus I pertemuan II indikator minat belajar yang pertama yaitu rasa tertarik dengan memperoleh rata-rata 66% dan kriteria baik. Kedua yaitu perasaan senang dengan memperoleh rata-rata 63% dan kriteria baik. Ketiga yaitu perhatian dengan memperoleh rata-rata 60% dan kriteria baik. Dan keempat yaitu partisipasi dengan memperoleh rata-rata 60% dan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase sebesar 62,25% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,75% dan memperoleh persentase rata-rata pada siklus I sebesar 56,37% dengan kriteria cukup baik.

Siklus II

Aktivitas Guru

Aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Skor Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	4	5	4,5
2.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan memperhatikan latar belakang budaya siswa	5	5	5
3.	Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi ataupun bermain peran	4	5	4,5
4.	Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah	5	5	5

	diberikan			
5.	Guru memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan bermain peran/ praktik dan meminta kelompok lain agar memperhatikan kelompok yang sedang presentasi	4	5	4,5
6.	Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan materi yang telah di diskusikan	4	4	4
7.	Guru dapat membuat lingkungan kelas yang inklusif, yang mana siswa merasa nyaman dan dihargai di dalam kelas.	4	5	4,5
Jumlah		30	34	32
Rata-rata		86	97	91
Kriteria				Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pada pertemuan III memperoleh jumlah 30 dengan rata-rata 86% dan kriteria sangat baik. Adapun pada pertemuan II memperoleh jumlah 34 dengan rata-rata 97% dan kriteria sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru siklus II pertemuan III dan IV mengalami peningkatan sebesar 11%. Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase rata-rata sebesar 91% dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Persentase Pertemuan		Rata-Rata
		I	II	
1.	Siswa mengumpulkan informasi tentang tujuan pembelajaran serta memperhatikan dan menerapkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	73	88	80,5
2.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan latar belakang budaya siswa	73	87	80
3.	Siswa duduk di dalam kelompok dan siap untuk berdiskusi dan bermain peran	78	98	88
4.	Setelah kelompok menyepakati hasil diskusi, siswa menuliskan hasilnya dalam LKPD	77	94	85,5
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	73	88	80,5
6.	Setelah guru memberikan evaluasi, siswa dapat memahami materi pembelajaran.	72	86	79
7.	Siswa merasa nyaman dan dihargai di dalam kelas	74	90	82
Jumlah		520	631	575,5
Rata-rata		74	90	82
Kriteria				Rendah

Aktivitas siswa kelas XI Akuntansi SMK Telkom Pekanbaru menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus II pertemuan III memperoleh jumlah 520 dengan rata-rata 74% dengan kriteria baik. Pada Siklus II Pertemuan IV memperoleh jumlah 631 dengan rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas XI Akuntansi pada siklus II pertemuan III dan IV sebesar 16% dengan memperoleh persentase rata-rata sebesar 82% pada siklus II.

A. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rata-Rata Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

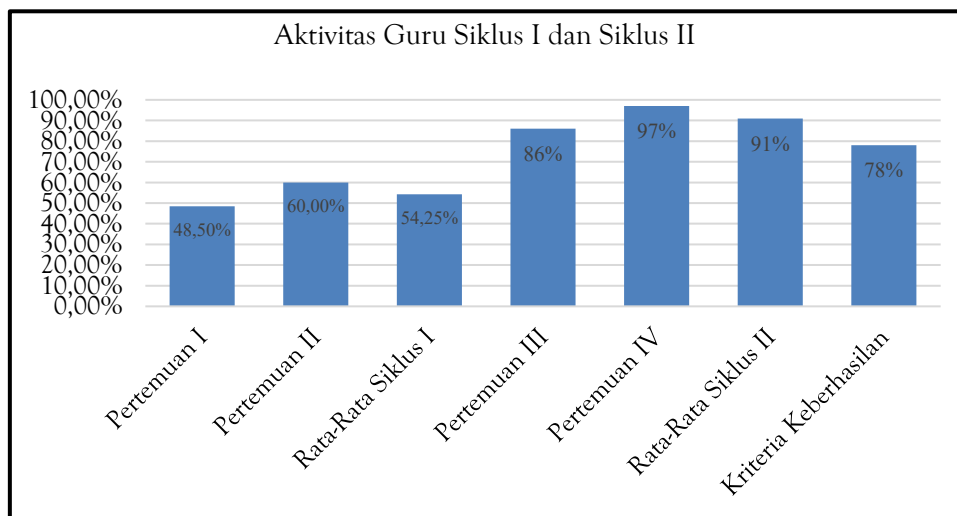
Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator Minat Belajar	Siklus I		Rata-Rata Siklus I	Kriteria Keberhasilan
	Pertemuan I	Pertemuan II		
Rasa Tertarik	78%	92%	85%	78%
Perasaan Senang	80%	91%	85,5%	
Perhatian	79%	91%	85%	
Partisipasi	79%	90%	84,5%	
Rata-Rata	79%	91%	85%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Telkom Pekanbaru telah mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan III indikator minat belajar yang pertama yaitu rasa tertarik dengan memperoleh rata-rata 78% dan kriteria baik. Kedua yaitu perasaan senang dengan memperoleh rata-rata 80% dan kriteria baik. Ketiga yaitu perhatian dengan memperoleh rata-rata 79% dan kriteria baik. Dan keempat yaitu partisipasi dengan memperoleh rata-rata 79% dan kriteria cukup baik. Pada siklus II pertemuan III memperoleh persentase sebesar 79% dengan kriteria baik.

Pada siklus II pertemuan III indikator minat belajar yang pertama yaitu rasa tertarik dengan memperoleh rata-rata 92% dan kriteria sangat baik. Kedua yaitu perasaan senang dengan memperoleh rata-rata 91% dan kriteria sangat baik. Ketiga yaitu perhatian dengan memperoleh rata-rata 91% dan kriteria sangat baik. Dan keempat yaitu partisipasi dengan memperoleh rata-rata 90% dan kriteria sangat baik. Pada siklus II pertemuan IV memperoleh persentase sebesar 91% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 12% dan memperoleh persentase rata-rata pada siklus II sebesar 85% dengan kriteria cukup baik.

Rekapitulasi Hasil Penelitian



Aktivitas Guru

Rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 1 dibawah ini.

Diagram 1. Aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
1.	I	I	48,5%	Cukup baik
		II	60%	Cukup baik
2.	II	III	86%	Sangat baik
		IV	97%	Sangat baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dilaksanakan oleh guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram 2 dibawah ini

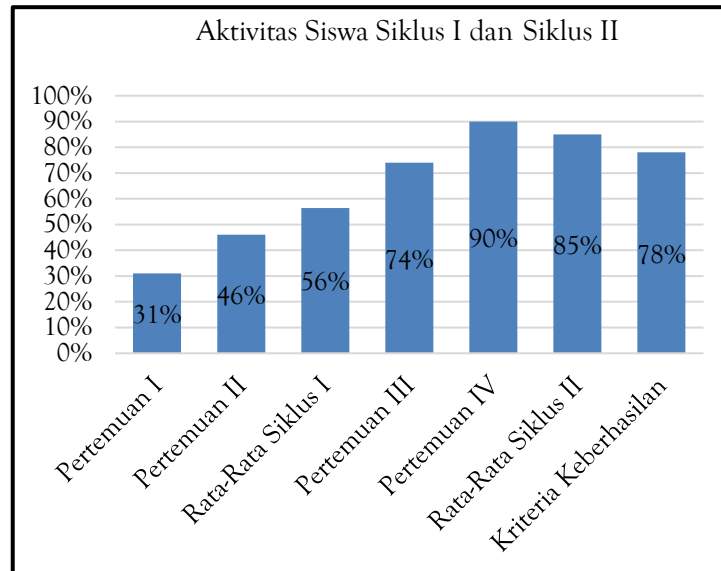


Diagram 2. Aktivitas siswa siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1.	I	I	31%	Rendah
		II	46%	Cukup baik
2.	II	III	74%	Cukup baik
		IV	90%	Sangat baik

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa di kelas XI Akuntansi.

Minat Belajar Siswa

Setelah menyebarkan angket kepada siswa, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Berikut rekapitulasi rata-rata minat belajar siswa kelas XI Akuntansi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Rata-Rata Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Belajar	Siklus		Keterangan
		I	II	
1.	Rasa Tertarik	59,5%	85%	Berhasil
2.	Perasaan Senang	56,5%	85,5%	
3.	Perhatian	54%	85%	
4.	Partisipasi	55,5%	84,5%	
	Rata-Rata	56,37%	85%	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan peningkatan minat belajar sejarah siswa menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus I dan siklus II. Minat belajar sejarah siswa dikatakan berhasil

apabila telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 78\%$ yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada diagram 3 dan diagram 4 dibawah ini.

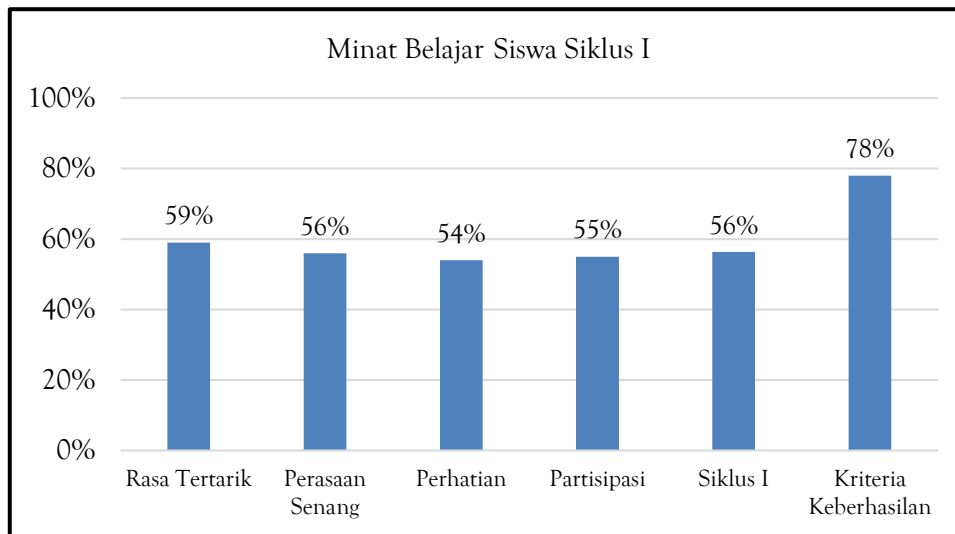


Diagram 3. Minat belajar siswa siklus I

Pada diagram siklus 1 sebanyak 27 siswa mengisi angket minat belajar dengan empat indikator minat yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, dan partisipasi. Pada indikator minat yang pertama yaitu rasa tertarik memperoleh skor rata-rata 59,5% dengan kriteria cukup baik. Indikator kedua yaitu perasaan senang memperoleh skor rata-rata sebesar 56,5% dengankriteria cukup baik. Indikator minat ketiga yaitu perhatian memperoleh skor rata-rata sebesar 54% dengan kriteria cukup baik. Dan pada indikator keempat yaitu partisipasi memperoleh skor rata-rata sebesar 55,5% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus I minat belajar siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 56,33% dengan kategori cukup baik/belum berhasil. Ini membuktikan bahwa siswa belum menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

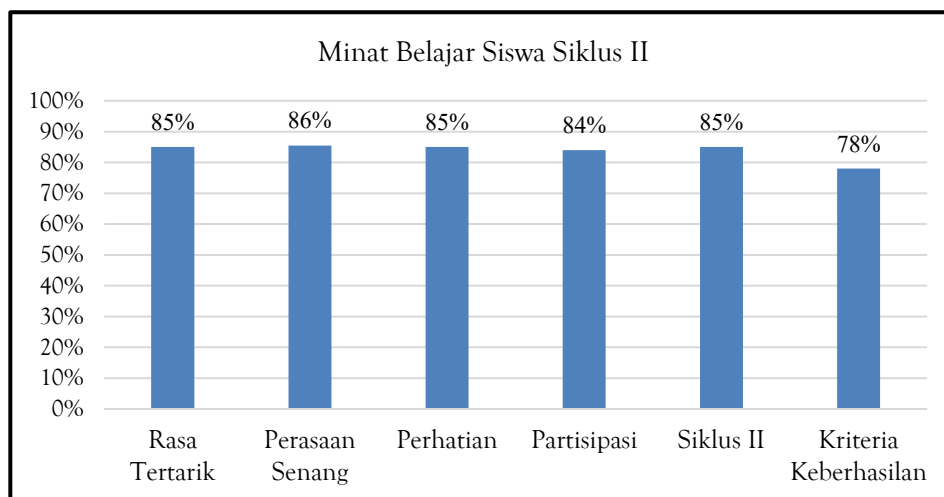


Diagram 4. Minat belajar siswa siklus II

Selanjutnya pada siklus II pada indikator minat yang pertama yaitu rasa tertarik memperoleh skor rata-rata 85% dengan kriteria sangat baik. Indikator kedua yaitu perasaan senang memperoleh skor rata-rata sebesar 85,5% dengan kriteria sangat baik. Indikator minat ketiga yaitu perhatian memperoleh skor rata-rata sebesar 85% dengan kriteria sangat baik. Dan pada indikator keempat yaitu partisipasi memperoleh skor rata-rata sebesar 84,5% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II minat belajar siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 85% dengan kriteria sangat baik/berhasil. Minat akan muncul ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik dan juga guru bisa memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, sehingga minat belajar siswa bisa muncul serta siswa senang dengan pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Telkom Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan minat belajar siswa melalui partisipasi aktif, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu menghubungkan perbedaan budaya dan pengalaman siswa, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah di kelas XI Akuntansi, SMK Telkom Pekanbaru. Pembelajaran sejarah dengan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa, serta meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis untuk membangun model pembelajaran berbasis budaya, khususnya dalam bidang pendidikan. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memperkuat hubungan antara siswa dan materi pelajaran. Penerapan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bisa membuat siswa untuk melihat relevansi antara pelajaran dengan kehidupan mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan konteks budaya tertentu, yaitu siswa di SMK Telkom Pekanbaru. Belum ada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat diterapkan di lingkungan dengan latar belakang budaya yang lebih beragam. Selain itu, penelitian ini lebih terfokus pada dampak terhadap minat siswa dalam belajar. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi penerapan model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran lain, khususnya di bidang kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan lebih lanjut untuk menciptakan pembelajaran yang semakin inklusif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai konteks sosial-budaya.

Daftar Pustaka

- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Rismawati (ed.); Pertama). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Revisi*. Bumi Aksara.
- Asril, Isjoni, & Ahmal. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Digital* (Bunari (ed.)). Taman Karya.
- Gustiwi, Y. (2017). *Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Mengembangkan Soft Skills Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit dan Redoks*. 75.
- Hermanto, R. (2016). Peningkatan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.051.01>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan : Kosep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Isjoni. (2017). *Pembelajaran Sejarah Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Alfabeta.
- Ivan, Z. S. (2022). *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)*. 148.
- Jacobsen, D. A., Paul, E., & Donald, K. (2009). *Methods for Teaching: Metode-metode Pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA* (Cet Ke-1). Pustaka Belajar.
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(3), 153.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E.

- B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (dan W. D. Sukmawati, F. (ed.); 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Rohmah, N. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Smp PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*. 73.
- Salim, Rasyid-Karo-Karo, I., & Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sudjono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.